

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN TEKNIK  
*BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling  
Pendidikan Islam

**Oleh :**

**MUGI AMANU**

**NPM : 1811080318**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN TEKNIK  
*BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling  
Pendidikan Islam

**Oleh :**

**MUGI AMANU**

**NPM : 1811080318**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Pembimbing II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul “Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” pada judul ini di butuhkan penegasan judul yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengartian dan pemahaman dalam judul ini. adapun penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Konseling Individu

Konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan tatap muka secara individu dengan guru pembimbing dalam rangka membantu peserta didik untuk mengentaskan masalah yang di deritanya.<sup>1</sup> Layanan konseling individu ini di gunakan menyesuaikan dengan kebutuhan konseli

#### 2. *Behavioral Contract*

(*Behavioral Contract*) kontrak perilaku, yaitu kesepakatan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tertulis dimana salah satu atau keduanya sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.<sup>2</sup> Kontrak Perilaku dapat di gunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak di inginkan atau meningkatkan perilaku yang di inginkan.<sup>3</sup>

#### 3. Kedisiplinan

Soengeng Priyodarminto, dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>4</sup> Disiplin yang di maksud penulis adalah kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan-peraturan yang ada pada sekolah.

### B. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21 kita hidup di dunia yang kompleks, sibuk, dan berubah, serta mencerminkan tekanan dan nilai-nilai kehidupan modern. Perkembangan Pendidikan dan kehidupan masyarakat yang semakin mendunia yang di iringi dengan berbagai perubahan dan kemajuan serta masalah-masalah yang melekat di dalamnya menimbulkan berbagai tantangan dan sekaligus menumbuhkan harapan bagi seluruh warga masyarakat. tantangan, harapan,kesenjangan,dan persaingan yang terus-

<sup>1</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publising, 2018), 89–90.

<sup>2</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 405.

<sup>3</sup> Bradley T. Erford, 415.

<sup>4</sup> Ahmad Mansur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019):

menerus sebagai suatu kenyataan yang di hadapi manusia dalam berbagai setting kehidupan, yaitu keluarga,sekolah,Lembaga formal dan informal, dunia usaha dan industry, organisasi pemuda dan kemasyarakatan, menjadi potensi timbulnya berbagai permasalahan.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah proses transformasi dalam system social dan budaya yang terjadi dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses masuknya budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga peserta didik dapat berperilaku mengikuti sesuai budaya yang di tanamkan kepada dirinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti, berkepribadian, mandiri,maju, tanguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. lebih jelas lagi disebutkan dalam undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional (undang-undang sisdiknas) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuha yang maha esa, berahklak mulia, sehat, berilm, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan tersebut dapat di capai melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah apa bila sekolah sebagai pusat kebudayaan dapat menerapkan dan menjalankan disiplin dengan baik. dalam hal ini penulis berfikir bahwa peningkatan kedisiplin peserta didik suatu sekolah tentu di pengaruhi dengan budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “*disipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. menurut kamus besar bahasa indonesia, disiplin adalah tata tertib , ketaatan atau kepatuhan pada tata tertib. sedangkan menurut Depdiknas mendefinisikan bahwa disiplin adalah sebagai suatu sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran diri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah proses membiasakan diri dalam mengikuti dan melaksanakan aturan, disiplin yang di maksudkan adalah kedisiplinan peserta didik.<sup>7</sup>

Setelah memaparkan definisi di atas, maka peneliti akan memfokuskan disiplin peserta didik di sekolah. tujuan disiplin itu sendiri di adakan di sekolah untuk menciptakan kenyamanan, kenyamanan bagi peserta didik di sekolah serta kegiatan pembelajaran di sekolah. disipli amat penting dalam proses pendidikan maka dari itu sekolah pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus di ikuti dan di terapkan oleh setiap guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Disiplin di sekolah harus di terapkan supaya pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21* (Semarang: Unnes Press, 2019), 2.

<sup>6</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1–2.

<sup>7</sup> Agustin Sukses Dakhi, 1–2.

<sup>8</sup> Agustin Sukses Dakhi, 2.

Kedisiplinan menjadi hal yang penting baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Sering kita jumpai beberapa pelajar melakukan tindakan tidak disiplin baik itu disiplin terhadap diri sendiri, masyarakat maupun di sekolah. Tindakan tersebut menjadi sorotan masyarakat sekitar bahwasannya seharusnya seorang pelajar harus lebih mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin.

Perilaku disiplin peserta didik di rumah maupun di sekolah akan selalu beragam. Sebagai peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta. Sedangkan peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, misalnya peserta didik datang ke sekolah dengan terlambat, tidak memakai atribut sekolah yang sesuai, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dan lain sebagainya

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik akan menjadi kebiasaan yang baik kedepannya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan tinggi. Sebaliknya, orang gagal umumnya tidak disiplin. Banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah yang sudah membudaya hingga terjadi sampai saat ini.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin adalah perilaku yang harus dibiasakan, pada awalnya mungkin karena terpaksa namun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, contoh kecilnya adalah bila seorang anak yang setiap hari di perintahkan untuk bangun pagi dan membersihkan tempat tidur, terkadang anak memang merasa malas dan terpaksa namun karena hal itu sudah di tanamkan sejak kecil maka akan menjadi kebiasaan, begitulah gambaran kedisiplinan dimulai dari terpaksa dan akhirnya menjadi terbiasa. Dalam Al-Quran di jelaskan bahwa :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S Al-‘Asr [103]:1-3).*

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat memanfaatkan massanya atau waktunya secara baik, maka ia tergolong dalam orang-orang yang merugi. Dalam surat tersebut telah jelas menunjukkan bahwa Allah S.W.T telah memerintahkan kepada hambanya agar selalu hidup yang disiplin, karena dengan kedisiplinan tersebut maka kehidupan kita akan lebih teratur.

Pada dasarnya peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, letak sekolah yang strategis berada ditengah kota dengan kondisi yang nyaman, serta didukung mudah diakses dari manapun. Cukup menunjang peserta didik untuk mewujudkan perilaku anak yang cerdas dan tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta tanggap dengan informasi baru. Menjadikan harapan bagi peserta didik, untuk memperoleh ilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan mewujudkan karakternya.

Setelah mengetahui dan memahami pengertian dari disiplin, maka perlu di ketahui ada beberapa perbuatan siswa/peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah dan melanggar norma yang mengganggu ketertipan umum, ada pun perbuatan-perbuatan tersebut anatara lain adalah sebagai berikut :

1. Berpakaian tidak rapih, tidak bersih, tidak sesuai dengan tata tertib sekolah
2. Sering terlambat ke sekolah
3. Terlambat ke dalam ruangan
4. Merokok baik di lingkungan maupun di luar sekolah
5. Melawan atau menentang dan menghina guru baik dengan kata-kata maupun dengan fisik
6. Ribut atau mengganggu teman di dalam kelas
7. Tidak memberi perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung
8. Melakukan perkelahian
9. Meninggalkan sekolah tanpa izin piket atau istilah cabut les pada jam pembelajaran belum berakhir
10. Tidak mengerjakan tugas di kelas dan tugas di rumah
11. Sering alpa atau tidak sekolah tanpa pemberitahuan
12. Tidak tenang dalam kelas
13. Merusak fasilitas sekolah
14. Menyontek pada saat ujian
15. Membawa benda yang dilarang pihak sekolah seperti obat terlarang, vidio/majalah porno,benda tajam,alat kontrasepsi, minuman keras, dan lain sebagainya
16. Ngebut di jalan raya
17. Membentuk kelompok atau geng yang cenderung mengganung ketertipan umum.<sup>9</sup>

Berikut adalah jenis pelanggaran yang sering di lakukan oleh peserta didik berdasarkan observasi dan data yang di peroleh dari guru bimbingan dan konseling yang di lakukan penulis pada saat pra penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup> Agustin Sukses Dakhi, 7–8.

**Tabel 1.1**  
**Data Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI IPS**  
**SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelas	Indikator Kedisiplinan			
			1	2	3	4
1	A N R	XI IPS 1	√	√		√
2	M F F	XI IPS 1	√	√	√	√
3	D F A	XI IPS 1	√			
4	G B A	XI IPS 1		√		
5	H M	XI IPS 2	√	√		√
6	S F A	XI IPS 2	√			

*Sumber: data di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi data pelanggaran peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*<sup>10</sup>

Keterangan :

1. Berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah
2. Sering terlambat ke sekolah
3. Sering alpa atau tidak sekolah tanpa pemberitahuan
4. Ribut atau mengganggu teman di kelas

Tabel diatas merupakan cerminan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah, ada 4 pelanggaran disiplin yang sering dilanggar oleh peserta didik. Dalam penelitian ini penulis akan terfokus pada peserta didik dengan kategori pelanggaran kedisiplinan paling banyak yaitu A N R, M F F, H M. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK ibu Mitha Aviska S. Pd menerangkan bahwa

*“Terlambat masuk sekolah, Ribut atau mengganggu teman di kelas, Sering alpa atau tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan dan berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah adalah pelanggaran yang paling sering di lakukan oleh peserta didik, terutama saat awal tahun ajaran baru dimulai para peserta didik banyak yang tidak memakai atribut sekolah dengan sesuai aturan contohnya bet kelas, anak laki-laki banyak yang menggunakan gelang kalung dan lain sebagainya “.*<sup>11</sup>

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>12</sup> Menurut Nurihsan, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Guru Bk Terhadap Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 18 januari 2022

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung 18 januari 2022

<sup>12</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 90.

menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>13</sup>

*Behavioral Contract* atau Kontrak Perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan behavior, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan *behavior*, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling *behavior* dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Menurut Latipun, “kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Sedangkan Menurut Lufti Fauzan “kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu”.<sup>14</sup>

Teknik kontrak perilaku ini diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Guru dapat memberikan penguatan untuk setiap perilaku yang diharapkan muncul agar peserta didik akan lebih cenderung menggugulangi perilaku positif tersebut, penguatan yang diberikan untuk peserta didik dapat berupa senyuman, acungan jempol atau tepuk tangan yang diberikan secara konsisten setiap anak berperilaku baik. Dengan adanya kontrak perilaku atau perjanjian perilaku tersebut maka peserta didik akan berusaha untuk merubah perilaku seperti apa yang dituliskan dalam kontrak tersebut. Hal ini disebabkan dalam perjanjian peserta didik mau merubah sikap sesuai kontrak yang disepakati maka akan mendapatkan imbalan atau penghargaan.

Janji adalah sesuatu yang sangat dijaga dalam ajaran agama Islam, selama janji yang dibuat tidak mengandung unsur maksiat dan ingkar kepada Allah S.W.T maka janji itu harus ditepati. Dalam Al-Quran ditunjukkan tentang perjanjian dalam surah Al-Isra' ayat 34 dan surah Al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ  
كَانَ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra’[17]: 34)

<sup>13</sup> Rima Rismayanti dan Lathifah Nuryanto, “2019/2020” 5, Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di Smp PGRI Kasihan Tahun Ajaran no. 1 (2020): 40.

<sup>14</sup> Bau Ratu Martin Yoan Tutional S, Abd. Munir, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavioral Contract pada Siswa SMP Negeri 6 Palu,” *Jurnal konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016): 71–72.



لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
 وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ  
 الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177)

Surat ini menerangkan tentang perjanjian yang harus di tepati oleh seseorang karena pada setiap janji itu akan di pertanggungjawabkan dan menepati janji adalah sebagian dari kebijakan selama perjanjian itu tidak mengandung unsur maksiat dan ingkar kepada Allah S.W.T.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavioral contract* terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung"

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka fokus dan sub-fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian  
 pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavioral contract* terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Sub-Fokus Penelitian  
 Sub-fokus pada penelitian ini adalah bagaimana proses dalam mengidentifikasi perilaku ang akan di modifikasi, mendiskusikan ide kontrak perilaku, mengembangkan ide kontrak perilaku, garis besar prosedur tindak lanjut, menginisiasi program, mencatat dan mengevaluasi hasil-hasil

### D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu Bagaimana Proses pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavioral contract* terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis
- b. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, dapat mengetahui layanan konseling individu dengan kontrak perilaku dan apa saja yang di lakukan oleh guru BK kepada peserta didik
- b. Untuk Guru BK, dapat memberikan sudut pandang kepada guru bk dalam melaksanakan layanan konseling individu
- c. Untuk Sekolah , dapat memberikan tambahan informasi dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andre Septian Purnama, Agus Mursidi , dan Kartini Ayu Trisnawati “*Behavioral Counseling Effectiveness Behavior Contract Technique to Decrease Behavior Academic Procrastination of Students*”/Efektivitas Konseling Perilaku Teknik Kontrak Untuk Mengurangi Perilaku Penundaan Akademik Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *Behavior Contract* konseling perilaku dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS MAN 2 Banyuwangi dan menemukan perbedaan siswa kelas XII IPS MAN 2 Banyuwangi antara kelompok eksperimen dan kelompok kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Desain yang digunakan pada penelitian ini ialah *non-equivalent pretest-posttest control group*. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas XII IPS MAN 2 Banyuwangi yang dibagi menjadi 2 kelompok. Perilaku prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan kuesioner perilaku prokrastinasi akademik. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- (a) pertama, hitung pada output menunjukkan angka 27.976 ini berarti terjadi penurunan. Jika  $t_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  adalah ditolak. Artinya  $27.976 > 1.833$ , maka karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, dimana  $H_a$  berbunyi “Perilaku Perilaku Konseling Teknik kontrak efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS MAN 2 Banyuwangi,”
- (b) Hasil penelitian kedua menunjukkan  $t_{KE}$  thitung KK (31.771 10.801). Oleh karena itu, karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, dimana  $H_a$  berbunyi “Ada selisih efektivitas antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan

kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dengan Kelompok kontrol terdapat perbedaan yang sangat jauh. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Kontrak Perilaku Konseling Perilaku dapat mengurangi dan menghambat akademik siswa perilaku prokrastinasi dengan peningkatan sebesar 27%.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pada variabel (X) sama-sama menggunakan teknik *behavioral contract*

Perbedaan antara uraian penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel (Y) penelitian di atas adalah menurunkan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti adalah kedisiplinan peserta didik

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Fitria Devi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara dan, Ketut Gading1 “*Behavioral Contract Technique Positively Affects Children's Discipline*”/Teknik Kontrak Perilaku Positif Mempengaruhi Disiplin Anak-Anak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kontrak perilaku dengan disiplin peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pra-uji coba tipe One group Pre-test-Post-test. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas B di TK Ganesa Singaraja, dengan sampel anak diberikan konsultasi (pengobatan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, mean, median, modus, standar deviasi dan varians, dan statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Hasil uji hipotesis  $t$ -hitung = 9, lebih kecil dari  $t$ -tabel yaitu 2,446. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasilnya menjadi sebuah temuan yang menjelaskan kontrak Perilaku kontrak Perilaku disiplin anak. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa teknik perilaku kontrak (*contract behavior*) berdampak positif terhadap perilaku disiplin anak.<sup>16</sup>

Persamaan pada uraian penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel (X), yaitu teknik *behavioral contract*

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian di atas bertujuan untuk menguji hubungan antara kontrak perilaku dengan disiplin peserta didik di TK Ganesa Singaraja,, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawir Yusuf, Zamzamiyah Nur Aini, dan Sugini “*Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive*

---

<sup>15</sup> Andre Septian Purnama, Agus Mursidi, dan Ayu Trisnawati, “Behavioral Counseling Effectiveness Behavior Contract Technique to Decrease Behavior Academic Procrastination of Students,” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1, no. 7 (2019): 760–64.

<sup>16</sup> I Gusti Ayu et al., “Behavioral Contract Technique Positively Affects Children ’ s Discipline,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 540, no. Ictes 2020 (2021): 490–98.

### *Behaviors Of Students With ADHD*"/Efek Kontrak Perilaku Untuk Perilaku Maladaptif Siswa Dengan ADHD

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan kontrak perilaku dalam mengurangi perilaku maladaptif pada siswa dengan ADHD di SD Al Firdaus Surakarta, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa ADHD kelas III. Single Subject Research (SSR) dengan desain multiple baseline crossvariabel digunakan sebagai metode eksperimen. Perilaku target diamati secara langsung, dicatat dalam instrumen dan dianalisis dengan metode analisis grafik visual. Pada fase baseline-1, perilaku target gangguan verbal teman terjadi rata-rata 20 kali, sedangkan gangguan nonverbal terjadi 24 kali. Perilaku sasaran pada fase intervensi -1 cenderung menurun, dengan rata-rata 5 kali (verbal) dan 4 kali (nonverbal). Pada fase baseline-2, perilaku target menyela penjelasan guru terjadi rata-rata 18 kali. Perilaku ini menurun pada fase intervensi-2 dengan rata-rata 3 kali. Pada fase baseline-3, perilaku target tidak mampu menahan makan dan minum terjadi rata-rata 10 kali. Pada fase intervensi-3, perilaku terjadi rata-rata satu kali. Dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa ADHD.<sup>17</sup>

Persamaan antara uraian penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan kontak perilaku dalam pada variabel (X)

Perbedaan antara uraian penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel (Y), pada penelitian tersebut adalah perilaku maladaptif peserta didik ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder ), sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah kedisiplinan peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup>Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau eterpretif, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan observasi,wawancara dan dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>19</sup>

John Creswell,<sup>20</sup> memperkenalkan bahwa ada lima jenis metode dalam penelitian kualitatif yaitu, Biografi, Fenomenologi, Grounded-theory, Ethnografi

<sup>17</sup> Munawir Yusuf, Sugini Zamzamiyah Nur Aini, dan AFaculty, "Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive Behaviors Of Students With ADHD," *International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 1 (2017): 114–20.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

<sup>19</sup> Sugiyono, 25.

<sup>20</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis,karakteristik, dan keunggulan* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 37–49.

dan Studi Kasus. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus, jenis metode penelitian kualitatif studi kasus (*case study*) adalah bagian dari metode penelitian kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah bidang studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

Menurut Yin,<sup>21</sup> ada 4 macam studi kasus berdasarkan tujuan penelitiannya, yaitu :

- a. Exploratory case study yaitu untuk menghasilkan suatu pandangan teori baru untuk menghasilkan ide baru atau hipotesis.
- b. Explanatory study yaitu untuk menjelaskan suatu situasi, biasanya dalam bentuk hubungan sebab akibat. ( didahului dengan desain survey atau eksperimen)
- c. Descriptive case study yaitu untuk memotret dengan teliti kasus yang sedang diteliti.
- d. Confirmation case study yaitu untuk mengevaluasi, menolak atau memodifikasi teori atau hasil research terdahulu.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan maka penulis menggunakan Explanatory study dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Menurut Sugiyono<sup>22</sup>, Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah 3 konseli dengan nama A N R, M F F, H M dan guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono,<sup>23</sup> data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Sumber data sekunder pada penelitian adalah buku absensi kehadiran dan catatan kasus peserta didik yang di peroleh dari Ibu Mitha Aviska S.Pd selaku guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>21</sup> Gunawan AdhanMohamad Adnan Latief Rukminigsiih, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 106.

<sup>22</sup> Syafnidawaty, "Data Primer," *Raharja.ac.id*, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

<sup>23</sup> Syafnidawaty, "Data Sekunder," *Raharja.ac.id*, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu 3 peserta didik dengan kategori kedidiplinan paling rendah yaitu A N R, M F F, H M dan ibu Mitha Aviska S. Pd selaku guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Tempat penelitian yaitu di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang terletak di Jl. M. Noer I No. 1 Kompleks perumahan Way Halim, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.<sup>24</sup> sampel di ambil berdasarkan pertimbangan;

- 1) Peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- 2) Peserta didik memiliki indikator kedisiplinan rendah
- 3) Peserta didik di rekomendasikan guru BK
- 4) Peserta didik bersedia mengikuti kegiatan konseling individu menggunakan teknik *behavioral contract*

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada sebuah penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar yang di tetapkan.<sup>25</sup> Dalam penelitian teknik pengumpumpulan data yang di gunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi ialah proses yang kompleks, yaitu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses pelaksanaannya observasi dapat di bedakan menadi dua yaitu menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode obsevasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti halnya penulis mencatat menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil observasi. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

#### b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksisasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat di gunakan sebagai tekni pengumpul data apa bila peneliti ingin melakukan studi

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2010), 218.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*, 409.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203–4.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga dapat di gunakan peneliti jika ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>27</sup> Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur . pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>28</sup>

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu , dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang bergambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>29</sup>

**5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Ada beberapa langkah Analisis data kualitatif menurut Creswell yaitu;

a. Mengolah dan menyiapkan data yang akan di analisis

Pada langkah awal akan melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi , mengetik data yang di peroleh dari lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi.

b. Membaca keseluruhan data

Setelah pada langkah pertama membangun *general sense* atas informasi yang telah di peroleh dan merefleksikanya secara keseluruhan. Maka pada tahap kedua adalah membaca keseluruhan data dan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang di telah peroleh

c. Menganalisis lebih detil dengan Meng-*coding* data

*Coding* ialah proses mengolah materi atau informasi agar di jadikan segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada langkah ini akan melibatkan tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah di kumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar lalu memberikan tanda berdasarakan kategori dengan istilah khusus

d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan di analisis

Deskripsi ini akan melibatkan usaha penyampaian informasi yang akan secara detil mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu

e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan di sajikan dalam narasi/laporan kualitatif

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*, 418.

<sup>28</sup> Sugiyono, 420.

<sup>29</sup> Sugiyono, 430.

Pada langkah ini dapat meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema, ilustrasi khusus, perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema

f. Menginterpretasi atau memaknai data

Interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literatur* atau teori. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu di jawab selanjutnya.<sup>30</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang telah di peroleh peneliti dengan cara wawancara, lalu di cek dengan cara observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang akan di anggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandanya yang berbeda.

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat secara rinci antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan

### BAB II Landasan Teori

Landasan teori memuat secara rinci tentang landasan-landasan teori yang di gunakan sebagai pedoman dalam penelitian diantaranya adalah pengertian bimbingan, pengertian konseling, pengertian konseling individu, perbedaan bimbingan dan konseling individu, tujuan konseling individu, tahap-tahap konseling individu, asas-asas konseling individu, penerapan keterampilan konseling berdasarkan tahap konseling, kualitas pribadi konselor, teori konseling behavioral, konsep dasar, proses dan teknik konseling behavioral, keterbatasan konseling behavioral, pengertian behavioral contract, komponen-komponen behavioral contract, syarat-syarat dalam menentukan kontrak perilaku, prinsip dasar kontrak perilaku, tujuan kontrak perilaku, manfaat kontrak perilaku, kelebihan kontrak perilaku

---

<sup>30</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 264–267.



## BAB II Deskripsi Objek Penelitian

Dalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek penelitian yang membahas profil sekolah, sejarah sekolah, visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, data tenaga dan penyajian fakta dan data penelitian

## BAB IV Analisis Penelitian

Dalam bab iv Analisis penelitian berisi analisis dan temuan penelitian

## BAB V Penutup

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi dari peneliti



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil Penelitian dan Pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa, pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavioral contract* meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi perilaku yang akan di modifikasi, yaitu dengan cara melihat buku kehadiran dan catatan kasus peserta didik, mewawancarai guru bimbingan konseling dan peserta didik secara individu, hasil perilaku yang akan di modifikasi adalah sering terlambat masuk sekolah, sering alpa atau tidak masuk tanpa keterangan, tidak menggunakan pakai sesuai dengan tata tertib sekolah, dan ribut atau mengganggu teman di kelas
2. Tahap diskusi ide kontrak perilaku dengan guru bimbingan konseling dan konselitaahap ini membahas mengenai hadiah yang akan di berikan kepada konseli jika dapat memenuhi kontrak perilaku dan hukuman konseli jika melanggar kedisiplinan sesuai dengan kontrak perilaku.
3. Tahap pengembangan kontrak perilaku dan menyodorkan kepada semua pihak yaitu ibu Mitha Aviska S.Pd, konseli dan peneliti sendiri.
4. Garis besar prosedur tindak lanjut, kontrak perilaku berlaku selama satu bulan dan pada setiap minggunya peneliti akan mengevaluasi kontrak perilaku konseli
5. Menginisiasi program kontrak perilaku yang di mulai pada tanggal 26 april 2022 sampai dengan 26 mei 2022
6. Mencatat kemajuan-kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil, hasil evaluasi kontrak perilaku menunjukkan bahwa konseli A N R dan M F F dapat mematuhi kontrak perilaku dengan yang berlaku dan mendapatkan hadiah berupa voucer data 13gb dengan masa aktif 30 hari, sedangkan konseli H M kembali melanggar kedisiplinan sekolah dengan tidak hadir atau alpa satu kali dan tidak berpakaian rapih sesuai dengan tata tertib sekolah pada masa berlakunya kontrak perilaku

## B. Rekomendasi

setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas, menulis hasil-hasil dan menyimpulkan, peneliti paham bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian masih banyak kekurangan-kekurangan diantaranya adalah keterbatasan waktu peneliti di lapangan, keterbatasan pemahaman peneliti baik mengenai teknik-teknik konseling maupun permasalahan-permasalahan pada lingkungan konseli secara menyeluruh, maka penulis menyanjungi saran kepada beberapa pihak agar lebih baik untuk kedepannya:

1. Konseli (orang yang sedang memiliki permasalahan)

Hendaknya konseli mampu mengimplementasikan perilaku disiplin baik di sekolah maupun di kehidupannya sehari-hari

2. Calon Konselor

Calon konselor hendaknya mengaplikasikan pendekatan-pendekatan dan teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan konseli agar layanan konseling dapat berjalan dengan maksimal dan bermutu

3. Peneliti selanjutnya

Semoga untuk kedepannya, peneliti selanjutnya dapat memahami permasalahan-permasalahan konseli dan dapat pula memahami dan mempraktikkan dengan baik layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

4. Bagi pembaca yang budiman

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat di ambil kebaikannya karena segala sesuatu yang didapatkan dimana saja adalah menjadi sebuah keharusan untuk kita terus menggali ilmu tersebut agar dapat memahaminya dan dapat menerapkan ilmu tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepulish, 2020.
- Ahmad Mansur. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019): 16–28.
- Ayu, I Gusti, Fitria Devi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, dan Ketut Gading. "Behavioral Contract Technique Positively Affects Children ' s Discipline." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 540, no. Ictes 2020 (2021): 490–98.
- Bradley T. Erford. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Chalim, Mochammad Kahfi. "Implementasi Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (pr) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Pilangkenceng Madiun." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017).
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diedit oleh I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Martin Yoan Tutional S, Abd. Munir, Bau Ratu. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan teknik Behavioral Contract pada Siswa SMP Negeri 6 Palu." *Jurnal konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016): 69–78.
- Masduki. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Purnama, Andre Septian, Agus Mursidi, dan Ayu Trisnawati. "Behavioral Counseling Effectiveness Behavior Contract Technique to Decrease Behavior Academic Procrastination of Students." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1, no. 7 (2019): 760–64.
- Putra Dwiki Anggara. "Apa Yang Dimaksud Kontrak Perilaku." Dictio.id, 2020. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kontrak-perilaku/124458/3>.
- Rifdah El Fiah. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2015.
- Rima Rismayanti dan Lathifah nuryanto. "Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Pgrl Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020" 5, no. 1 (2020): 38–44.
- Rukminingsih, Gunawan Adhan Mohamad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sofyan S. Willis. *konseling Individu Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supratikna, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.

Syafnidawaty. “Data Primer.” *Raharja.ac.id*, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

———. “Data Sekunder.” *Raharja.ac.id*, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publising, 2018.

Wibowo, Mungin Eddy. *Konselor Profesional Abad 21*. Semarang: Unnes Press, 2019.

Yusuf, Munawir, Sugini Zamzammiah Nur Aini, dan AFaculty. “Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive Behaviors Of Students With ADHD.” *International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 1 (2017): 114–20.

